

Problematika Siswa dalam Pembelajaran Sastra Indonesia

Andi Dian Sartika¹

Wiwik Andriani²

^{1 2}Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

¹asrhulandi@gmail.com

²wiwikandriani897@gmail.com

Abstrak

Problematika Pembelajaran Sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) problematika siswa dalam pembelajaran sastra Indonesia; (2) problematika guru dalam pembelajaran sastra Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap yang berjumlah 105 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 orang, yakni 45% dari jumlah populasi. Instrumen penelitian berupa angket, wawancara, dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan empat problematika yang dialami oleh siswa dan tiga problematika yang dialami oleh guru. Keempat problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran sastra Indonesia adalah: (1) kurangnya bimbingan guru mata pelajaran; (2) lambat mengerti materi pelajaran; (3) kurangnya motivasi dari pihak sekolah; dan (4) kurangnya fasilitas penunjang. Problematika guru dalam pembelajaran sastra Indonesia adalah: (1) alokasi waktu yang tidak memadai; (2) kurikulum yang belum tersusun dengan baik; dan (3) kurangnya fasilitas penunjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemecahan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran sastra Indonesia dapat melahirkan siswa yang kreatif dan berkualitas.

Kata Kunci: *Problematika, Sastra Indonesia, Guru, dan Siswa*

Abstract

Problems of Learning Indonesian Literature. This study aims to describe (1) students' problems in learning Indonesian literature; (2) teachers' problems in learning Indonesian literature. This study is a qualitative descriptive study. The population in this study were all 105 students of class VIII of SMP Negeri 3 Baranti, Sidrap Regency. Sampling was done randomly (random sampling) so that a sample of 35 people was obtained, which is 45% of the population. The research instruments were questionnaires, interviews, and observations. Data were analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of the study found four problems experienced by students and three problems experienced by teachers. The four problems experienced by students in learning Indonesian literature are: (1) lack of guidance from subject teachers; (2) slow to understand the subject matter; (3) lack of motivation from the school; and (4) lack of supporting facilities. The problems of teachers in learning Indonesian literature are: (1) inadequate time allocation; (2) a curriculum that has not been well structured; and (3) lack of supporting facilities. So it can be concluded that solving the problems faced in learning Indonesian literature can produce creative and quality students.

Keywords: *Problems, Indonesian Literature, Teachers, and Students*

Pendahuluan

Pembelajaran sastra saat ini tidak hanya diberi pengetahuan dan sejarah sastra, tidak hanya diajak mengapresiasi karya sastra, tetapi juga diajak untuk menulis karya sastra. Pembelajaran sastra dalam berbagai aspek diarahkan pada penumbuhan apresiasi

sastra para siswa sesuai dengan tingkat kematangan emosionalnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sastra idealnya diarahkan pada penumbuhan apresiasi pada siswa. Apresiasi sebagai sebuah istilah dalam bidang sastra pada umumnya lebih mengacu pada aktivitas memahami, menginterpretasi, menilai, dan pada akhirnya memproduksi sesuatu yang sejenis dengan karya yang diapresiasi. Oleh karena itu, kegiatan apresiasi tidak hanya bersifat reseptif (menerima sesuatu secara pasif), tetapi yang lebih penting apresiasi juga bersifat produktif (menghasilkan sesuatu secara aktif).

Menurut Usman (2005:3), minimnya pembelajaran sastra di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tujuan, materi, metode, siswa, guru, fasilitas penunjang serta evaluasi. Pembelajaran sastra sebenarnya sangat didukung oleh pemerintah dengan adanya pembaharuan kurikulum yang memberikan porsi yang sama antara aspek Bahasa dan aspek apresiasi sastra. Beberapa faktor yang dijelaskan Usman akan menjadi beberapa aspek yang peneliti amati dalam penelitian. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari sastra Indonesia yang diakibatkan oleh kurangnya kesiapan guru sebagai fasilitator dalam mengajarkan sastra menjadi salah satu kendala utama dalam mencari tahu problematika pembelajaran sastra. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Usman (2005). Penelitian lainnya yang dilakukan Bakri (2001) menunjukkan bahwa masih terbatasnya pemahaman guru terhadap sastra Indonesia. Hal ini menjadi landasan peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sastra Indonesia.

Metode

Variabel yang menjadi bahan penelitian ini adalah variable Tunggal yaitu problematika pembelajaran Sastra Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang sarasannya adalah untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 105 siswa dan seorang guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Baranti, yang diamati melalui komponen pembelajaran sastra Indonesia yaitu: metode, materi, guru, siswa, dan media. Dari 105 jumlah siswa akan dilibatkan diambil sampel secara random yaitu 35 orang.

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VIII	105	35
Jumlah		105	35

Teknik pengumpul data terdiri atas : angket respon, wawancara, dan Observasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dikelola dan dianalisis secara deskriptif persentase, yaitu untuk mendeskripsikan secara umum tentang problematika pembelajaran sastra Indonesia.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dikelola dan dianalisis secara deskriptif persentase, yaitu untuk mendeskripsikan secara umum tentang problematika pembelajaran sastra Indonesia.

Hasil

a. Minat Siswa dalam Mempelajari Sastra Indonesia

Minat siswa dalam mempelajari Sastra Indonesia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap disajikan dalam table berikut

No	Alternatif jawaban	Tanggapan	Frekuensi	Persentasi
1	A	sangat berminat	4	11,43
	B	berminat	24	68,57
	C	kurang berminat	7	20
	D	tidak berminat	-	-
			35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 35 siswa ada 4 siswa atau 11,43% menyatakan sangat berminat, 24 siswa atau 68,57% menyatakan berminat, 7 siswa atau 20% kurang berminat, dan tidak seorang pun yang menyatakan tidak berminat. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua siswa berminat mempelajari sastra. Akan tetapi, pada umumnya siswa berminat mempelajari sastra.

b. Tanggapan Siswa dalam mempelajari Sastra Indonesia

Tanggapan Siswa dalam mempelajari Sastra Indonesia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap disajikan dalam table berikut

No	Alternatif jawaban	Tanggapan	Frekuensi	Persentasi
3	A	menyenangkan	20	57,14
	B	membingungkan	-	-
	C	membosankan	1	2,86
	D	biasa-biasa saja	14	40
			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, ada 20 siswa atau 57,14% menyatakan bahwa belajar sastra menyenangkan, tidak ada siswa yang menyatakan belajar sastra membingungkan, 1 siswa atau 2,86% menyatakan belajar sastra membosankan, dan 14 siswa atau 40% menyatakan belajar sastra biasa-biasa saja.

c. Tanggapan Siswa Mengenai Tingkat Kesulitan dalam Memahami Materi Pembelajaran Sastra Indonesia

Tanggapan siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap terhadap kesulitan siswa dalam mempelajari sastra Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Alternatif jawaban	Tanggapan	Frekuensi	Persentasi
4	A	sangat mudah	-	-
	B	mudah	14	40
	C	agak sukar	21	60
	D	sukar sekali	-	-
			35	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi tentang tingkat kesulitan materi pembelajaran sastra. Dari 35 siswa tidak seorang siswa menyatakan sangat mudah, 14 siswa atau 40% menyatakan mudah, 21 siswa atau 60% siswa menyatakan agak sukar, dan tidak seorang siswa yang menyatakan sukar sekali.

d. Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajarkan Karya Sastra

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan karya sastra adalah sebagai berikut:

No	Alternatif jawaban	Tanggapan	Frekuensi	Persentasi
5	A	ceramah	6	17,14
	B	diskusi	12	34,29
	C	tanya jawab	2	5,71
	D	penugasan	15	42,86
			35	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan sastra adalah sebanyak 6 siswa atau 17,14% menyatakan ceramah, 12 siswa atau 34,29% menyatakan diskusi, 2 siswa atau 5,71% menyatakan tanya jawab, dan sebanyak 15 siswa atau 42,86% menyatakan penugasan.

e. Bimbingan Guru dalam Membuat Karya Sastra

Bimbingan yang dilakukan guru dalam membuat karya sastra pada siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Alternatif jawaban	Tanggapan	Frekuensi	Persentasi
9	A	selalu	10	28,57
	B	jarang	15	42,86
	C	tidak pernah	-	-
	D	kadang-kadang	10	28,57
			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, ada 10 siswa atau 28,57% menyatakan selalu dibimbing, 15 siswa atau 42,86% menyatakan jarang, tidak seorang siswa yang menyatakan tidak pernah, dan 10 siswa atau 28,57% menyatakan kadang-kadang. Hasil tersebut di atas juga menyatakan bahwa keseringan guru memberikan bimbingan dalam membuat karya sastra masih kurang.

Pembahasan

Problematika Pembelajaran Sastra Indonesia yang Dihadapi Guru dan Siswa

Problematika pembelajaran sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidra baik yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru mata pelajaran cukup kompleks. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh baik dari siswa yang berupa angket, maupun dari Sang Desainer Kurikulum yang berdasar hasil wawancara.

Oleh karena permasalahan yang dihadapi cukup kompleks, mulaidari alokasi waktu yang kurang memadai, proses belajar mengajar yang belum mampu mencapai hasil yang baik, materi dalam kurikulum yang belum tersusun dengan baik, kurangnya fasilitas penunjang, hingga tidak adanya motivasi dari pihak sekolah untuk meningkatkan apresiasi siswa sebagai bentuk dukngannya terhadap perkembangan sastra sehingga guru mata pelajaran tersebut harus lebih kreatif dalam mentransformasikan pengetahuan sastranya kepada peserta didik untuk mentaktisi kekurangan-kekurangan yang ada.

Akan tetapi, usaha untuk itu belum tampak sehingga kesan yang muncul kemudian adalah sikap pembiaran akan semua masalah-masalah yang cukup kompleks tersebut tanpa ada usaha untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam hal ini. Namun, untuk hal ini memang sangat membutuhkan jiwa dan pengabdian yang besar untuk menata kekurangan-kekurangan yang ada dan mencari solusi atas semua

permasalahan yang menghadang demi pembelajaran yang lebih baik sekaligus sebagai bukti perhatian kita akan pendidikan yang lebih baik, khususnya untuk pembelajaran sastra yang kini mendapatkan tempat yang sama dengan pembelajaran kebahasaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap mengalami beberapa masalah. Dari hasil penelitian ada beberapa problematika guru dan siswa dalam pembelajaran sastra Indonesia.

1. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Sastra Indonesia

- a. Kurangnya bimbingan guru dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra;
- b. Lambat memahami materi sastra;
- c. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran sastra; dan
- d. Kurangnya motivasi untuk belajar sastra dari pihak sekolah.

2. Problematika Guru dalam Pembelajaran Sastra Indonesia

- a. Alokasi waktu yang kurang memadai;
- b. Materi pembelajaran sastra dalam kurikulum belum tersusun dengan baik; dan
- c. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran sastra

Berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mempelajari Sastra Indonesia akan dapat diatasi dengan adanya hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dengan tetap memperhatikan fasilitas pendukung yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh guru yang telah membantu dalam proses penelitian ini yang dengan antusiasnya memberikan informasi yang akurat mengenai proses pelaksanaan dan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Serta Ucapan terimakasih kepada siswa yang telah siap memberikan respon dan partisipasinya dalam penelitian ini. Dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan sekolah yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Baranti Kabupaten Sidrap yang telah memberikan izin terlaksananya penelitian ini di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Amirah. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SMPN 3 Awangpone, Kab. Bone". Skripsi. Makassar: UNM
- Arifin, Martoenoes. 2006. Strategi & Model Belajar Mengajar. Makassar: UNM.
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka cipta.
- Arismunandar. 2006. Manajemen Pendidikan: Peluang dan Tantangan. Makassar: UNM.
- Bakri, Andi Hariyana. 2001. "Kendala Pengajaran Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo". Skripsi. Makassar: UNM.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Haling dkk. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makassar: UNM.
- Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufri. 2007. Metode Penelitian Bahasa, Sastra, & Budaya. Makassar: UNM.
- Karim, A. 2007. Media Pembelajaran. Makassar: UNM.

- Karsi, Udo Z. 2008. Pengajaran Sastra Harus Menyenangkan, (Online), ([http://cabiklunik.blogspot.com/2008/02/langkan - pengajaran - sastra - harus.html](http://cabiklunik.blogspot.com/2008/02/langkan-pengajaran-sastra-harus.html), diakses 21 Februari 2008).
- Kurniawan, Aris. 2005. Memisahkan Pengajaran Sastra dari Bahasa. (Online), ([http://republika.co.id/Koran - detail.Asp? id=191587 & kat - id=364 & kat id1= & kat - id2= html](http://republika.co.id/Koran-detail.Asp?id=191587&kat-id=364&kat-id1=&kat-id2=html), diakses 21 Februari 2008).
- Mulyono, Yoyo dkk. 1997. Sanggar Sastra. Jakarta: Depdikbud.
- Nensilanti. 2004. "Teori Sastra: Himpunan Teori Dasar". Makassar. BSID.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Usman, Rita. 2005. "Kendala Pengajaran Puisi di Kelas 1 SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar". Skripsi. Makassar: UNM.
- Sulaeha, Sitti. 2004. "Problematika Guru Mengajarkan Deklamasi Puisi Pada Siswa Kelas II SMPN 1 Makassar". Skripsi. Makassar: UNM.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Rosda.
- Sulastriningsih & Mahmudah. 2007. Pengajaran Prosa Fiksi & Drama. Makassar: UNM.
- Tolla, Achmad. 2005. Strategi belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar: UNM.
- Wijaya, Putu. 2007. Pengajaran sastra. (Online). ([http://putuwijaya.wordpress.com/2007/11/03/ pengajaran sastra.html](http://putuwijaya.wordpress.com/2007/11/03/pengajaran-sastra.html), diakses 21 Februari 2008).